

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A IMPLEMENTASI METODE KARANTINA

A Pengertian metode karantina

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. *Method* adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu¹³. Selain itu Zuhairini juga mengungkapkan bahwa *method* berasal dari bahasa Yunani (Griek) yaitu berasal dari kata “*metha*” dan “*hedos*”. *Metha* berasal dari kata *met* yang berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hedos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Karantina adalah pengasingan atau bentuk penekanan yang diberikan oleh Pengurus Majelis Musyawarah Madrasah Diniyah (M2M) untuk siswi yang belum mencapai target hafalan nadhomnya, sehingga para santri perlu perhatian khusus untuk siswi yang bersangkutan.

Karantina merupakan program yang didasarkan atas keinginan siswi yang ingin mempercepat capaian hafalannya. Menurut salah seorang pengelola, tidak ada paksaan atau kewajiban kepada santri untuk mengikuti program. Hal ini dikarenakan jika ada dasar paksaan atau kewajiban, dikhawatirkan siswi akan tertekan secara psikologis sehingga memberikan dampak negatif pada proses pembelajaran, seperti tidak perhatian atau muncul persif negatif terhadap kegiatan menghafal.

Program karantina ini dilaksanakan selama 2 minggu dengan 6 kali pertemuan. Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah merupakan salah satu pondok

¹³ Ahnadh Tafsir, *Metodologi Penajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013) Cet 1, H.9

¹⁴ Zuhairini *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramdhani, 201), 1 H.66

yang mewajibkan siswinya menghafal nadzom dan mengajukan kepada mustahiq (wali kelas) dengan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh pengurus. Akan tetapi masih banyak siswi yang tidak lancar atau bahkan tidak hafal dengan bait-bait nadzom yang telah ditentukan. Terdapat beberapa siswi yang hafalannya belum mencapai target yang sudah ditentukan, sehingga pada saat muhafadhoh mini ada beberapa siswi yang dikarantina. Karena hal ini bisa menjadi kendala sukses muhafadhoh akhirnya. Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah diniyah putri Al Mahrusiyah untuk mempermudah dan menjaga hafalan agar tidak mudah lupa adalah dengan melakukan lalalan. Metode karantina yang dimaksud disini adalah suatu tempat yang dijadikan wadah dalam menjalankan berbagai rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha yang dijalankan oleh pengajar/ustadz dan peserta didik / santri dalam menghafal nadzom.

Metode karantina dalam menghafal nadzom di Mahrusiyah dilakukan evaluasi setiap harinya. Cara pelaksanaannya yaitu *pertama* meliputi pengelompokan para peserta, setiap kelompok maksimal berjumlah 10 peserta dengan satu penyimak.

Kedua proses evaluasi, dalam prosesi tersebut beberapa hal yang dilakukan diantaranya setiap ustadz menyiapkan rekapitulasi perolehan masing-masing halaqohnya untuk dilaporkan dan dievaluasi oleh ketua dan seluruh penyimak. Dari hasil setoran yang disetorkan memang banyak dari peserta didik yang dituntun atau bahkan mereka masih belum lancar, namun hal tersebut wajar, karena kelancaran dari menghafal itu sebuah proses.

B Kemampuan menghafal

1 Pengertian kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan¹⁵. Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Robert Kreitner menyebutkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang.¹⁶

Woodworth dan Marquis seperti dikutip Suryabrata mengungkapkan definisi ability kemampuan pada tiga arti, yaitu¹⁷:

- a Achievement yang merupakan potensi ability, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
- b Capacity yang merupakan potensi ability, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran kecakapan individu
- c Aptitude yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk mengukurnya

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan, bahwasanya kemampuan adalah daya mental ataupun fisik yang dimiliki seorang individu dalam melakukan aktifitas yang pada setiap individu dalam melakukan aktivitas yang pada setiap individu memiliki perbedaan.

2 Pengertian kemampuan menghafal

¹⁵ Robbin, Stephen P; Judge, Timothy A (2008). *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat. H 56-66

¹⁶ Nur Maulidda Hayati, "Metode Menghafal Al-Qur'an Santriwati di Pondok Tahfiz Mahasiswi Siti Khadijah Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin." (Tarbiyah dan Keguruan, 4 Agustus 2016), <https://idr.uin-antasari.ac.id/5321/>.

¹⁷ Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindu Persada, 1998), h.161

Dalam kamus bahasa arab kata menghafal berasal dari kata “ حفظ حفظ ” yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal.¹⁸ Dalam kamus besar bahasa indonesia, menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat¹⁹. Sedangkan menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.²⁰

hafalan (kata benda) yang berarti dihafal, hasil hafalan. Ingatan merupakan alih bahasa dari memory yang berasal dari bahasa inggris yang berarti daya ingat. Dalam ilmu psikologis ingatan atau memori diartikan sebagai daya untuk mencamkan, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan- kesan yang telah dialami peristiwa itu menyentuh perasaan. Sedangkan kejadian yang tidak menyentuh emosi akan dibiarkan saja. Akan lebih kuat lagi memori seseorang terhadap suatu peristiwa, manakala peristiwa itu pernah dialaminya. Orang dapat mengingat suatu kejadian, ini berarti yang diingat pernah dialami atau kejadian itu pernah dimasukkan ke dalam jiwanya, kemudian disimpan dan pada waktu kejadian itu ditimbulkan dalam kesadaran. Dengan demikian, ingatan itu mencakup kemampuan memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan mengeluarkan kembali (remembering)

3 Adapun Tahap- Tahap Hafalan

Sebelum seseorang mengingat suatu informasi atau sebuah kejadian yang telah lalu, ternyata ada beberapa tahapan yang harus dilalui, ingatan tersebut untuk bisa muncul kembali. Richard atkanson dan richard shiffin

¹⁸ Endah Atika, Zamakhsyari Zamakhsyari, dan Rahmat Hidayat, “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Di MAS Al-Mukhlishin Kabupaten Batubara,” *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 2 (2017), <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/129>.

¹⁹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Gita Media Press, Tt), h.307

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung :Alfa Beta, 2003), h.128

dikutip oleh baharuddin berpendapat bahwa, para ahli psikologis membagi tiga tahapan ingatan, yaitu

1 Mencamkan (leraning)

Mencamkan atau menambahkan dapat diartikan sebagai melekatkan kesan- kesan sehingga kesan- kesan ini dapat disimpan sewaktu- waktu dapat direproduksi atau dapat ditimbulkan kembali. Mencamkan ini ada kalanya dilakukan melalui dengan sengaja dan tidak sengaja.

2 Menyimpan (retaining)

Tahap menyimpan yaitu dimana siswa menyimpan simbol- simbol hasil olahan yang telah diberi makna ke log-term memory atau gedung ingatan jangka panjang. Pada taahaapaan ini hasil belajar sudah diperoleh, baik baru sebagian maupun keseluruhan²¹.

Menyimpan kesan- kesan ingatan berhubungan dengan emosi seseorang akan mengingat sesuatu yang lebih baik, apabila peristiwa itu menyentuh perasaan- perasaan sedang kejadian yang tidak disimpan emosi akan diabaikan. Dari sinilah kesan- kesan itu disimpan di otak seseorang siswa apabila sangat suka dengan suatu mata pelajaran, maka ingatan pada sesuatu yang dihafal tersebut sangatlah kuat dan memungkinkan dapat disimpan lama.

Pada umumnya kemampuan untuk mengingat tersebut bergantung pada hal- hal seperti kondisi tubuh (sakit), usia seseorang (tua), intelegasi seseorang, pmbawaan seseorang, derajat dan minat seseorang terhadap suatu masalah²². Setelah seseorang menyandikan informasi, seseorang perlu mempertahankan atau menyimpan informasi. Diantara aspek yang paling

²¹ Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruz, 2010), h.17

²² Baharuddin, *psikologis pendidikan*, h.116

menonjol di penyimpanan memori setelah tiga simpanan utama, yaitu: memori sensoris, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang.

3 Reproduksi (recalling)

Memproduksi adalah pengaktifan kembali hal-hal yang telah dicamkan dalam ingatan. Dalam reproduksi ada dua bentuk diantaranya yaitu: mengingat kembali dan mengenal kembali. Yang dimaksud dengan mengingat kembali yaitu proses mengingat informasi yang dipelajari di masa lalu tanpa petunjuk yang dihadapkan pada organisme. Dan yang dimaksud dengan mengenal kembali yaitu proses mengingat informasi yang sudah dipelajari melalui suatu petunjuk yang dihadapkan pada organisme.

Adapun hafalan itu memiliki beberapa sifat, diantaranya:

- 1 Ingatan yang baik, apabila individu dapat menerima dengan mudah kesan-kesan kejiwaan
- 2 Ingatan setia, apabila individu dapat menyimpan kesan-kesan dengan tidak mudah berubah dari kesan semula
- 3 Ingatan yang teguh, individu dapat menyimpan kesan-kesan dengan teguh (kuat) dan tidak mudah lupa
- 4 Ingatan yang luas, individu sekaligus dapat menyimpan yang banyak dalam daerah yang luas
- 5 Ingatan yang mengabdikan dan patuh, ingatan yang pernah dicamkan dapat dengan mudah diproduksi secara lancar²³

4 Jenis- jenis hafalan

²³ Bahruddin, *Psikologi Pendidikan*, h.112

Ingatan menurut richard atkinson dan richard shiffin, dikutip oleh baharuddin mengungkapkan bahwa memori terdiri atas tiga tempat (wadah penyimpanan), yaitu:

1. Memori sensori (sensory memory)

Memori sensori adalah tempat sementara penyimpanan informasi²⁴. Semua informasi yang tiba di indera diregistrasi atau dicatat disana dulu²⁵. Informasi itu tinggal disana selama kurang dari satu detik (untuk penglihatan) atau sedikit lebih lama (untuk pendengaran atau yang lainnya) dan kemudian hilang. Selain itu, informasi itu tersimpan dalam bentuk persis seperti ketika diterima, seperti pantulan bayangan retina mata atau suara ditelinga dalam.

Memori sensori mencatat semua informasi yang masuk melalui salah satu atau kombinasi dari panca indera secara visual, melalui mata, hidung, telinga, lidah, dan kulit. Memori ini menyimpan informasi dalam rentang waktu yang sangat pendek. Informasi diterima dan disalurkan lebih lanjut ke sistem atau di tolak. Pencatatan sensorik kelihatannya tidak berubah seumur hidup dan tidak berkurang dengan bertambahnya usia.

2. Memori jangka pendek (short-term memory)

Memori jangka pendek yaitu sistem penyimpanan sementara yang dapat menyimpan informasi secara terbatas. Sistem memori ini berkapasitas dimana informasi dipertahankan sekitar 30 detik, kecuali informasi itu diulangi atau diproses lebih lanjut, dimana dalam kasus itu daya tahan simpannya lebih lama. Atau dapat dikatakan proses penyimpanannya

²⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.

²⁵ M. Khozin, *Theories Of Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2009), h. 284

bersifat sementara dalam jangka waktu singkat. Memori jangka pendek atau memori kerja memberikan ruang mental atau buku catatan yang digunakan untuk menyimpan informasi penting dalam kehidupan sehari-hari.

Hanya item tertentu saja yang bisa disimpan dalam waktu tertentu dalam menyimpan jangka pendek atau memori kerja ini. Begitu item-item tambahan didatangkan, sebagian dari yang sudah ada disana harus pergi. Ini berarti bahwa item-item bisa disimpan dalam memori jangka pendek tanpa batas sepanjang seseorang berkonsentrasi pada item-item itu. Kapasitas penyimpanan jangka pendek adalah sekitar tujuh item. Kapasitas ini tetap sama terlepas dari jenis-jenis item yang diingat, sepanjang item itu cukup familiar untuk bisa berfungsi sebagai unit-unit. Dan memori jangka pendek tidak dipengaruhi oleh bertambahnya usia.

3. Memori jangka panjang (long term memory)

Memori jangka panjang merupakan sistem dimana kenangan disimpan untuk waktu lama. Penyimpanan jangka panjang memiliki kapasitas tidak terbatas. Dan tidak ada hal yang hilang darinya. Apabila seseorang melupakan sesuatu yang pernah ada didalam wadah jangka panjang, sebabnya adalah karena seseorang tidak bisa menemukan kembali. Untuk itu, sangatlah penting seseorang tidak bisa menemukan kembali. Maka dari itu, ketika seseorang meninggalkannya pada lapisan ini.

Dapat disimpulkan bahwasanya menghafal adalah proses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi kedalam ingatan agar dapat diulang kembali. Kemampuan menghafal juga dicitakan sebagai kemampuan untuk memindahkan objek

kedalam ingatan, menyimpan di dalam memori dan mengungkapkan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori²⁶

5. Prinsip- Prinsip Dalam Menghafal

Menurut Zakiyah Drajat prinsip-prinsip yang perlu di perhatikan dalam menghafal adalah sebagai berikut:

- a. Bahan yang hendak di hafal seharusnya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
- b. Bahan hafalan hendaknya merupak suatu kebetulan.
- c. Bahan yang telah di hafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam keadaan tertentu.
- d. *Active Recall* hendaknya dilakukan secara rutin. Untuk penyampaian jenis bahan hafalan, biasanya guru memberikan evaluasi berupa pemberian tugas atau tanya jawab.

7. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan

Ada beberapa faktor yang memepengaruhi kemampuan menghafal seseorang, yaitu sebagai berikut²⁷ :

a. Menyuarakan

Yaitu proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan.

Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat obyek yang dihafalkan. Menyuarakan bacaan yang dihafalkan biasanya sebuah rumus yang dihafalkan secara tepat, ejaan-ejaan dan ama asing atau hal yang sukar

a Pembagin waktu

²⁶ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghfal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.49

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta:PT Raja grafindo persada, 1998), h.45

Proses menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat, sehingga obyek yang dihafal mudah diingat. Waktu yang digunakan seharusnya beruntut dan dilakukan secara intens

b Penggunaan strategi yang tepat

Pemilihan strategi yang tepat menentukan keberhasilan proses menghafal. Pemilihan strategi juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan usia anak. Selain faktor- faktor yang tersebut ada faktor yang yang juga berpengaruh pada kemampuan menghafal seseorang yaitu sebagai berikut²⁸:

- 1 Sifat seseorang ,misalkan saja dilihat dari karakter nya apakah dia seseorang yang rajin atau yang malas, tidak mudah menyerah dan lain sebagainya
- 2 Alam sekitar, yaitu kondisi lingkungan dan kondisi tempat seseorang yang sedang menghafal
- 3 Keadaan jasmani
- 4 Keadaan rohani
- 5 Usia seseorang saat menghafal

8.Indikator kemampuan menghafal

Menurut kunandar indikator dalam menghafal yaitu mengemukakan arti, memberi nama, membuat daftar, menentukan alokasi tempat, mendeskripsikan sesuatu yang terjadi²⁹. Dalam penelitian ini indikator siswa dikatakan mampu menghafal adalah sebagai berikut:

- a Siswa dapat mengingat kembali apa yang dihafalnya
- b Siswa dapat menyebutkan kembali poin- poin yang telah dihafalkan
- c Siswa dapat memberi definisi yang di hafalnya

²⁸ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), h.26

²⁹ Kunandar *penilaian utentik* (jakarta:PT Raja grafindo persada, 2014), h.168

Adapun untuk dapat mencapai hafalan yang baik, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi diantaranya yaitu:

1. Niat yng ikhlas

Niat merupakan unsur yang penting dalam setiap amal, karena setiap amal tergantung pada niatnya. Diterima atau tidaknya suatu amalan juga tergantung pada niat seseorang. Suatu amalan yang besar menjadi kecil disebabkan karena niatnya juga.

Niat yang lurus akan menghasilkan amalan yang baik, sebaliknya niat yang salah akan menghasilkan amalan yang rusak bahkan tidak diterima disisi oleh ALLAH AWT. Seseorang yang hendak berniat untuk menghafalkan harus benar-benar dengan niatan ikhlas karena ALLAH SWT bukan untuk kepentingan yang lain. Ketika seseorang melakukan suatu amalan bukan karena ALLAH SWT, maka amalannya akan terhapus³⁰.

2. Memiliki tekad yang kuat

Menghafalkan adalah kegiatan yang mulia. Hanya orang yang memiliki tekad yang kuat yang mampu melakukannya. Dalam menghafalkan seseorang harus memiliki tekad yang kuat tidak cukup hanya keinginan saja, akan tetapi keinginan tersebut juga harus diikuti dengan tekad dan niat yang kuat untuk melaksanakannya.³¹

Menghafal merupakan kegiatan ibadah yang didalamnya juga terdapat banyak rintangan yang dilalui, karena tidak semua orang mampu meluangkan waktunya untuk menghafalkannya. Akan tetapi

³⁰ “5. BAB II.pdf,” diakses 7 Juli 2022, <http://repository.iainkudus.ac.id/6067/5/5.%20BAB%20II.pdf>.

³¹ “123100279.pdf,” diakses 14 Juli 2022, <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/889/1/123100279.pdf>.

banyaknya rintangan yang dilalui pasti bisa dihadapi apabila disertai dengan tekad niat yang benar dan tekad yang kuat.

Apabila tekad sudah bulat maka akan terang jalannya.

3. Istiqomah

Istiqomah artinya konsisten, yaitu tetap menjaga keajegan ketika proses yang dihafalkan. Dimana seseorang penghafal harus berusaha untuk menjaga waktunya agar bisa terus berlanjut dalam menghafalkannya. Ia juga harus konsisten dalam memanfaatkan waktunya untuk menghafalkan.³²

4. Menyetorkan hafalan

Menghafalkan tanpa kehadiran seorang guru kurang sempurna tau hasilnya kurang maksimal. Fungsi guru disini adalah untuk mengetahui kesalahan kekurangan dari apa yang telah dihafalkan. selain membetulkan kesalahan, seorang guru sebagai motivator dan penyemangat seseorang dalam menghafal. Oleh sebab itu menyetorkan hafalan kepada guru atau penyimak sangat penting untuk dilakukan. Tujuan dari menyetorkan hafalan adalah untuk mengurangi atau menghindari kesalahan, baik itu kesalahan ringan atau berat.

³⁰ "5. BAB II.pdf," diakses 7 Juli 2022, <http://repository.iainkudus.ac.id/6067/5/5.%20BAB%20II.pdf>.

³¹ "123100279.pdf," diakses 14 Juli 2022, <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/889/1/123100279.pdf>.

³² “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Manajemen Belajar Siswa (Studi Pada Siswa SMP Gajah Mada Medan) | Sulasmi | Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT],” diakses 4 Juli 2022, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3920>.



³⁰ “5. BAB II.pdf,” diakses 7 Juli 2022, <http://repository.iainkudus.ac.id/6067/5/5.%20BAB%20II.pdf>.

³¹ “123100279.pdf,” diakses 14 Juli 2022, <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/889/1/123100279.pdf>.